

**PENGARUH *SELF MANAGEMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK MTsN MODEL  
PALOPO KELAS VIII A**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH *SELF MANAGEMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK MTsN MODEL PALOPO  
KELAS VIII A**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO** Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.**
- 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rapika  
Nim : 17.0103.0027  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan,



**Rapika**  
NIM: 17.0103.0027

IAIN PALOP

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedispunan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A yang ditulis oleh Rapaka Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0027, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 28 Januari 2022 bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 31 Januari 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |                   |         |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masnuddin, M.Ag.        | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I   | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.       | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Mastri, M.Sos.I | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I        | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

s. n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Direktur Pascasarjana

Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Masnuddin, M.Ag.**  
NIP. 196003181987031004

  
**Dr. Subekti Mastri, M.Sos.I**  
NIP. 197905252009011018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Management* terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta ayahanda Drs.Kisman dan ibunda Nadiyah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Saparuddin, S. Ag., M. Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Muh. Nurdin A.N, S.Pd, SH. M.Pdi. selaku Kepala Sekolah MtsN Model Palopo beserta jajarannya terkhusus Ibu Sitti Hajra, S. Ag. M. Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Kepada Adik-adik Siswa/Siswi MtsN Model Palopo yang telah bersedia bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.



Palopo, 28 Januari 2022

Rapika

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z}	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...	<i>fath{ah dan alif atau ya&gt;'</i>	a>	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan ya&gt;'</i>	i>	i dan garis di atas
أ	<i>d{amah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : ma>ta>  
 رَمَى : rama  
 قَيْلَ : qi>la  
 يَمُوتُ : yamu>tu

#### 4. Ta> ' marbu>t{ha

Transliterasi untuk ta> ' marbu>t{ah ada dua, yaitu: ta> ' marbut>{ah yang hidup atau mendapat harakat fath{ah, kasrah, dan d{ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta> marbu>t{ah yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta> ' marbu>t{ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta> ' marbu>t{ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud{ah al-at{fa>l  
 الْمَدْيَنَةُ الْفَضْلَىة : al-madi>nah al-fa>dila  
 الْحِكْمَةُ : al-h{ikmah

#### 5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdi>d* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabban>a  
 نَجَّيْنَا : najjaina>  
 الْحَقُّ : al-haqq  
 نُعْمَ : nu`ima  
 عُدُوُّ : `aduwwun

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i<.

Contoh:

عَلِيٌّ : Ali> (bukan `Aliyy atau `Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai ‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari *Al-Qur’a>n*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh{ al-Arba<i>n al-Nawa>wi>*

*Risa>lah fi> ri<a>yah al-Mas{lah{ah*

#### 9. *Lafz{ al-jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *di>nullahi* بِاللّٰهِ *billa>hi*

Adapaun *ta> marbu>tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةً فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi> rah{matilla>h*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma>Muh{ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitun wud{fi<a linna>si lallaz{i> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru Ramad{a>na al-lazi> unzila fi>hi al-qur'a>n*

*Nas{i>r al-Di>n al-Tu>fi.*

*Nas{r h{a>mid Abu< zayd*

*Al-Tu>fi>*

Al-Mas{lah{ah fi> al-Tasri<‘ al-Isla>mi>

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh{ammad ibnu rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh{ammad (bukan: rusyd, Abu< al-Wali>d Muh{ammad Ibnu)

Nas{r h{a>mid abu zai>d, ditulis menjadi: abu> zai>d, nas{r H{a<mid (bukan: Zai>d, Nas{r H{ami>d Abu>).

### **B. Daftar Singkatan**

swt.	= subh}a>nahu> wa ta‘a>la>
saw.	= s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam
QS	= Qur’an surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
STAIN	= Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
UIN	= Universitas Islam Negeri
SPSS	= Statistical Package for Social Science
:	= bagi
×	= kali
-	= kurang
<	= kurang dari
>	= lebih dari
=	= sama dengan
+	= tambah
X	= variabel
Y	= variabel
%	= persen
H <sub>0</sub>	= Hipotesis nol
H <sub>1</sub>	= Hipoteseis satu
r <sub>11</sub>	= reliabilitas
N	= Jumlah subjek atau responden
A	= Konstanta
B	= Koefisien Regresi
e	= epsilon (standar error)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian .....	45

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Al-Qur'an surah An-Nisa/4: 59.....	3
Al-Qur'an surah Al-Hasyr/59: 18 .....	17



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang <i>Self Management</i> .....	4
--	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

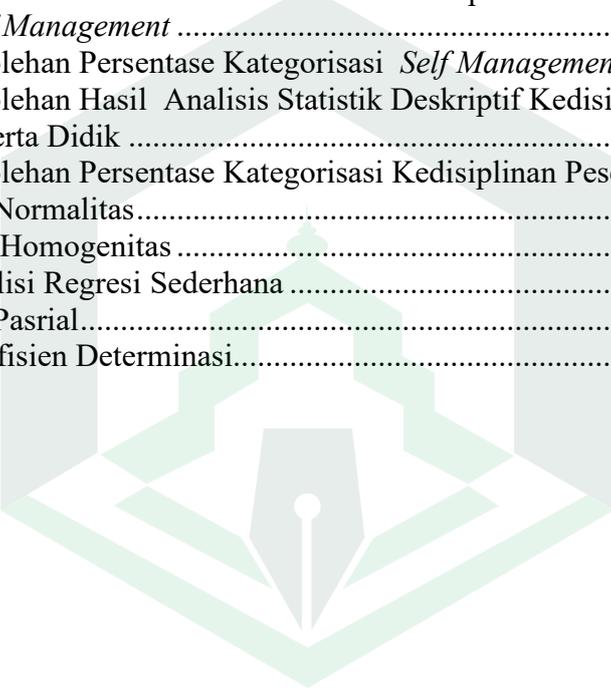
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1: Diagram Hubungan Kausal Variabel X ke Y.....	30



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen <i>Self Management</i> .....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen kedisiplinan belajar .....	35
Tabel 3.4 Skala likert .....	36
Tabel 3.5 Kriteria Pengkategorisasian Skor.....	39
Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Self Management</i> .....	46
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Self Management</i> .....	46
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Peserta Didik .....	47
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kedisiplinan Peserta Didik.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas .....	49
Tabel 4.7 Analisi Regresi Sederhana .....	49
Tabel 4.8 Uji Pasrial.....	51
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	52



IAIN PALOPO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Pernyataan *Self Management*
- Lampiran 3. Hasil Pernyataan Kedisiplinan Belajar Peserta didik
- Lampiran 4. Hasil Pengolahan SPSS *Self Management*
- Lampiran 5. Hasil Pengolahan SPSS Kedisiplinan Belajar Peserta didik
- Lampiran 6. Angket Penelitian *Self Management*
- Lampiran 7. Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar Peserta didik
- Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Teknik *Self Management*
- Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen Kedisiplinan Belajar Peserta didik
- Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Rapika, 2022.** “*Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A*”. Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing oleh Syahrudin dan Muhammad Ilyas.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh *Self Management* terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui besaran *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif desain *ex-post facto* fokus pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Populasinya adalah seluruh peserta didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A yang terdiri dari 33 Peserta Didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dengan maksud pengambilan sampel menggunakan semua unsur anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui angket. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Self Management* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik (Y). Besaran *Self Management* mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 52,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

**Kata Kunci:** *Self Management*, Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan dan kehidupan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.”<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah.<sup>2</sup> Peserta didik sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin belajar. Hal tersebut bisa jadi penghambat peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar.

Faktor yang menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin belajar yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik diantaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar peserta didik seperti lingkungan, pendidikan teman, saudara,

---

<sup>1</sup>Reza Febrianti, “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Intan Bandar Lampung.T .A. 2017/2018”. (Skripsi:Bandar Lampung Raden Intan, 2017), 14.

<sup>2</sup>Reza Febrianti, Skripsi:” Efektifitas Konseling Kelompok..., 14.

kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman nasihat, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dalam tata tertib sekolah, peserta didik dituntut untuk menaati tata tertib sekolah didalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab.

Pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat dengan tujuan mendidik rasa disiplin bagi peserta didik yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk, perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin pada diri peserta didik disekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas.

Menurut Soegeng Prijodaminto (dalam Penelitian Annisa, dkk) disiplin yaitu suatu situasi yang tercipta dan dibentuk dari serangkaian perilaku yang menampilkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap suatu aturan tata tertib. Sikap disiplin berkaitan dengan cara belajar individu, individu yang disiplinnya tinggi, maka hasil belajarnya cenderung mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, apabila disiplin tinggi, individu akan lebih teratur dan terjadwal dalam belajar, dan dengan disiplin yang tinggi pula individu akan mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita. Namun dilain pihak kedisiplinan juga menjadi persoalan penting dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Bila tidak ada kedisiplinan, maka peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik akibatnya akan ditemukan berbagai macam pelanggaran

---

<sup>3</sup>Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, Wiwin Yulian “Efektifitas Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA,” *Fokus2*, no.1 (Januari 2019) : 25, <https://journalikipsiliwangiac.id/indexphp/fokus/article>.

yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Allah swt. Berfirman di dalam Al-Quran surah An-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>5</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa kaum muslimin diperintahkan untuk taat dan patuh pada perintah Allah dan Rasul-Nya dan juga kepada orang yang memegang kekuasaan diantara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Hal ini berat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai masalah kedisiplinan. Bahwa diwajibkan kepada seluruh peserta didik agar disiplin dalam menjalankan aturan yang telah diatur oleh pihak sekolah agar tercapainya atau terwujudnya karakter-karakter penerus bangsa yang baik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan yaitu dengan adanya *Self Management* dalam peserta didik. Disinilah peran *Self Management* dibutuhkan untuk mengelola seluruh kemampuan tersebut. *Self Management* dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan

<sup>4</sup>Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, Wiwin Yulian, "Efektifitas Teknik *Self management*...", 24.

<sup>5</sup>PT Lajnah Pentasihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, (Jakarta: CV Penerbit Fajar Mulya, 2018), 87.

tingkah laku dengan pengaturan dalam bentuk pemantuan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِلَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه البخاري).<sup>6</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah." (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan Hadits diatas dapat dijelaskan bahwa pengaturan diri atau kontrol diri adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaturan diri diperlukan oleh setiap manusia agar dirinya terjaga dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.

Kemampuan mengelola diri (*Self Management*) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama peserta didik. Karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan

---

<sup>6</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 99.

perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai.<sup>7</sup> Itulah mengapa *Self Management* diperlukan dalam proses pengelolaan diri peserta didik agar dapat mencapai harapan yang diinginkan.

Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat di butuhkan untuk memperoleh generasi penerus bangsa yang dapat bermanfaat bagi agama maupun bangsa. Di mana dengan memiliki jiwa kedisiplinan peserta didik akan patuh terhadap peraturan yang harus ditaati agar terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban.

Dalam lingkungan pendidikan, ada peserta didik yang memiliki kepatuhan yang tinggi dan juga ada sebagian peserta didik yang tingkat kedisiplinannya sangat rendah dapat dilihat dari caranya belajar dikelas. Selain itu anak disiplin dan yang kurang disiplin memiliki perbedaan pada perilakunya sehari-hari dalam proses belajar di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kedisiplinan sangat bergantung bagaimana orang tua mendidiknya di rumah, karena pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak, dan perilaku anak, jika orang tua mendidik anaknya dengan disiplin yang baik, maka

---

<sup>7</sup>Irawati Aziz, “Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Irsyad Makassar,” (*Skripsi*: Makassar: Universitas Negeri Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015), 3 <https://repositorii.uin-alauddin.ac.id/2266/1/>.

akan menghasilkan anak-anak yang memiliki sifat santun dan norma yang baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Selama proses observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas MTsN Model Palopo ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan oleh murid MTsN Model Palopo diantaranya yaitu: Murid tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat memasuki ruang zoom yang disediakan oleh guru, dan tidak mengisi absen yang disediakan oleh guru dalam *google classroom*. Pelanggaran ini mencapai angka 40% dari data yang diberikan oleh wali kelas MTsN Model Palopo pada saat observasi dilakukan. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan idealitas sebagaimana pada visi misi MTsN Model Palopo yang mengharapkan peserta didiknya unggul dalam prestasi imtaq dan imtek. Pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh peserta didik, karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Peserta didik yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua peserta didik melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi peserta didik yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran di sekolah.

Dari berbagai kenyataan di atas, dapat dilihat bahwa pemberlakuan disiplin peserta didik MTsN Model Palopo belum berjalan sesuai harapan sehingga, dari berbagai permasalahan ini penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk

skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A?
2. Berapakah besaran pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang *Self Management* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Fakultas

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka. dan memberikan dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai

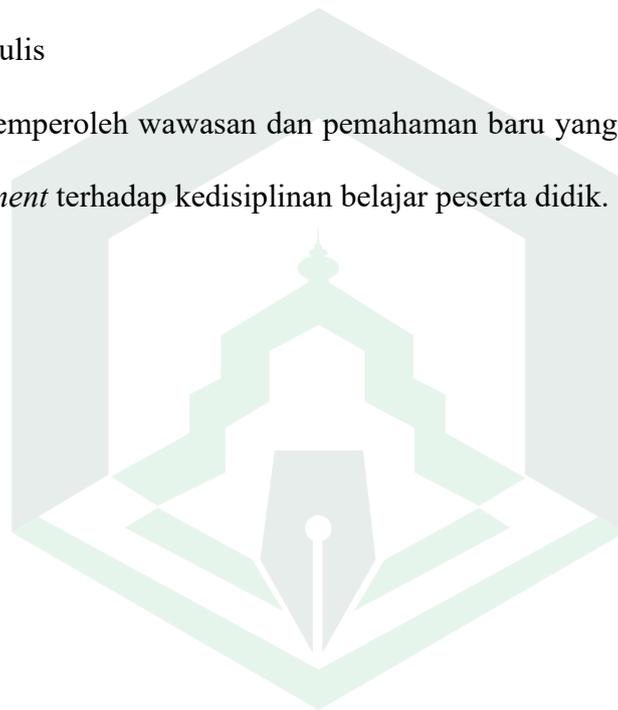
sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.

b) Bagi Mahasiswa

Memberi referensi kepada mahasiswa yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi ditahun yang akan datang. Dan mahasiswa mengerti tentang ketersediaan kualitas sarana dan pelayanan yang ada dikampus.

c) Bagi Penulis

Dapat memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.



**IAIN PALOPO**

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Faiqotul Isnaini pada tahun 2014 dengan judul “*Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan belajar antara sebelum dan sesudah konseling kelompok dengan strategi pengelolaan diri pada ketiga kelompok terlihat dari hasil signifikansi sebesar 0,001. Artinya konseling kelompok dengan strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Perbedaan yang sangat signifikan itu benar-benar karena pengaruh perlakuan strategi pengelolaan diri, berupa peningkatan kedisiplinan belajar dan bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Peserta didik lebih bersifat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Qorrotu A’yunin pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Konseling Islam dengan Self Management Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penerapan *Self Management* mengacu pada tahapan-tahapan konseling (identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, evaluasi, dan follow up) dan tahapan pada *Self Management*, (2) sedangkan hasil akhir dari

konseling Islam dengan *Self Management* ini adalah berhasil, dilihat dari target perilaku yang dicapai oleh konseli serta intensitas perilaku bermasalah semakin menurun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hindun Nasikhotin pada tahun 2019 dengan judul penelitian "*Bimbingan Konseling Islam dengan Self Management dalam Mengatasi masalah Seorang Pemuda yang sulit mengelola keuangannya*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perubahan positif pada diri konseli, yaitu konseli yang dulunya tidak mampu menabung, sekarang konseli mampu menabung dari hasil gaji mingguannya, selain itu konseli kadang-kadang juga melakukan shadaqoh dan juga puasa senin kamis yang mulanya dilakukan karena hukuman dan saat ini telah menjadi sebuah kebiasaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nuryanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian "*Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Self Management untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019*". Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan *Self Management* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Tabel 1.1  
 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan  
 Penelitian Peneliti

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Qorrothu A'yunin	2019	<i>Konseling Islam dengan Self Management Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo</i>	Membahas tentang <i>self managment</i>	Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda, serta lebih terfokus pada bagaimana mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa
2.	Hindun Nasikhotin	2019	<i>Bimbingan Konseling Islam dengan Self Management Dalam Mengatasi Masalah Seorang Pemuda yang sulit mengelola keuangannya</i>	Membahas tentang <i>Self Management</i>	Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda, dan fokus pembahasan yang berbeda.
3.	Eka Nuryanti	2018	<i>Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik kelas X Sma Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019</i>	Membahas tentang kedisiplinan peserta didik dengan <i>Self Management</i>	Lokasi penelitian dan waktu penelitian berbeda, serta jenis penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian ketiga ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif berbeda dengan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4.	Faiqotul Isnaini	2014	<i>Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</i>	Membahas mengenai pengaruh <i>Self Management</i> terhadap peningkatan kedisiplinan melalui metode kuantitatif	Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu metode kuantitatif.
5.	Rapika	2021	<i>Pengaruh Self Management terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTSN kota Palopo kelas VIII A</i>	Membahas tentang <i>Self Management</i> terhadap kedisiplinan belajar	Lokasi penelitian dan waktu penelitian berbeda, jenis penelitian yang digunakan berbeda dengan peneliti yang ketiga.

## B. Landasan Teori

### 1. *Self Management*

#### a. Pengertian *Self Management*

*Self Management* melibatkan pemantauan diri, penguatan yang positif kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri dan penguasaan terhadap rangsangan. *Self Management* adalah suatu proses dimana peserta didik mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi. Pada dasarnya, pengolahan diri terjadi ketika seseorang terlibat dalam satu perilaku dan mengendalikan terjadinya perilaku lain (perilaku sasaran) dikemudian waktunya. *Self Management* melibatkan adanya perilaku pengendali dan perilaku yang terkendali. Dalam perilaku pengendali melibatkan penerapan strategi pengelolaan diri dimana antaseden dan konsekuensi dari perilaku terget atau perilaku alternatif

yang akan dimodifikasikan.<sup>1</sup> Dengan begitu kemampuan *Self Management* sangat diperlukan oleh semua individu dengan melakukan beberapa strategi ataupun adanya dukungan dari orang lain.

Adapun pemaparan definisi *Self Management* menurut para ahli:

- 1) Menurut Suwardani, *Self Management* adalah menata perilaku individu yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengelola dirinya agar dapat mencapai kemandirian dan hidupnya berjalan dengan produktif.<sup>2</sup> Dengan begitu setiap individu dapat mengelola dirinya dengan baik.
- 2) Menurut Cormier, *Self Management* adalah suatu Proses dimana konseli mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi.<sup>3</sup> Dalam hal ini Cornier berpendapat bahwa kita dapat mengubah tingkah laku manusia dengan menggunakan sebuah strategi.
- 3) Kartika dan Juntika Nurihsan, Manajemen diri adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu, dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan perubahan perilaku dengan sedikit bantuan dari pihak luar namun sepenuhnya merupakan ide dan kemauan dari

IAIN PALOPO

---

<sup>1</sup>Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self management* untuk membantu Kematangan Karir Siswa SMK," *Bimbingan Konseling Indonesia*1, No. 1 (Maret 2016): 3, <https://pdfs.semanticscholar.org/b0ec/.80237ad66059f9c7cd6ba1e27df3241.pdf>

<sup>2</sup>Halimatus Sa'diyah, Muh. Chotim, & Diana Ariswanti Triningtyas, "Penerapan Teknik *Self management* Untuk Meredukasi Agresifitas Remaja," *Ilmiah Caunsellia*6, No. 2 (Novemeber 2016): 4, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/ /1018/906>.

<sup>3</sup>Dyah Ayu Retnowulan, Hadi Wasito, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri *Self Managmenet* Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home" *BK UNESA*3, no.1 (November 2016): 4. <http://e-journal.unipma.ac.id/iindee.php>.

individu itu sendiri.<sup>4</sup> Kartika dan Juntika dalam pandangan ini menganggap bahwa seorang individu dapat mengatur perilakunya dengan adanya bantuan dari pihak lain.

b. Ciri-ciri *Self Management*

Individu yang memiliki ciri-ciri *Self Management* tinggi, dijelaskan secara detail oleh Kanfer dalam Makhfud, mereka mengemukakan bahwa<sup>5</sup>:

- 1) Menentukan sasaran (*Goal Setting*) dimana hal tersebut merupakan penentuan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program *self managemen*. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai.
- 2) Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*). Teknik ini merupakan komponen penting yang terdapat dalam metode *Self Management*. Bentuk penerapan dari teknik ini bisa dengan membuat grafik atau cara mencatat dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat *reinforcer*.
- 3) Mengevaluasi diri sendiri. Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan harus mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah targetnya tercapai, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.

---

<sup>4</sup>Kartika, Juntika Nurhihsan, "Efektifitas Teknik Manajemen Diri Untuk Mengatasi Inferiority Feeling" *Penelitian Pendidikan* 16, no.1, (2016), 6. <https://doi.org/10.17509/jpp.v6i12488>.

<sup>5</sup>Anik Supriyati, "Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN 1 Jaken Pati" (*Skripsi*: Semarang, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), 23. <http://lib.unnes.ac.id/17323/1/1301408049.pdf>.

4) Proses penguatan diri (*Self Reinforcement*). Teknik menghargai diri sendiri secara positif *positive reinforcement* terdiri dari dua macam yaitu:

- d) Mengonsumsi sesuatu yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan.
- e) Melepaskan verbal simbolik *Self Reinforcement* yaitu pernyataan verbal terhadap diri sendiri yang bermaksud memberi penilaian atau pengharapan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dicapai.

Selain ciri-ciri di atas Fikriana dalam Makhfud mengemukakan bahwa beberapa individu memiliki ciri-ciri *Self Management* yang tinggi dalam belajar, seperti:

- 1) Mengenal diri sendiri terlebih dahulu agar lebih mudah dalam merubah apa yang ingin dirubah dalam diri sendiri.
- 2) Mempunyai komitmen yang besar pada diri sendiri. Jangan setengah-setengah, agar benar-benar dapat berjalan dengan baik perubahan itu.
- 3) Lakukan perubahan atas kemauan sendiri, karena semua itu untuk diri sendiri bukan untuk orang lain. Pengaruh perubahan itu memang akan mempengaruhi diri orang lain.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *Self Management* tinggi dalam belajar, yaitu: dapat menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorongan diri sendiri, pengorganisasian diri dan pengendalian diri. Ciri-ciri satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga ciri yang terbaik adalah kombinasi dari beberapa ciri

sehingga menjadi satu kesatuan *Self Management* dalam belajar yang dapat mewakili semua ciri yang ada.

c. Konsep Dasar *Self Management*

Konsep dasar *Self Management* menurut Insan Suwanto dalam jurnalnya mengemukakan bahwa konsep dasar *Self Management* dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut<sup>6</sup>:

- 1) *Self Management* merupakan suatu proses mengubah tingkah laku dengan satu atau lebih strategi melalui pengelolaan tingkah laku internal dan eksternal individu.
- 2) *Self Management* merupakan penerimaan individu terhadap program perubahan perilaku menjadi syarat yang mendasar untuk menumbuhkan motivasi individu.
- 3) *Self Management* merupakan partisipasi individu untuk menjadi agen perubahan menjadi hal yang sangat penting.
- 4) *Self Management* merupakan generalisasi dan tetap mempertahankan hasil akhir dengan jalan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Self Management* merupakan perubahan yang bisa dihadirkan dengan mengajarkan kepada individu menggunakan keterampilan menangani masalah.
- 6) *Self Management* merupakan serangkaian teknis individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga dapat mendorong pada

---

<sup>6</sup>Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK," *Bimbingan Konseling Islam Indonesia* 1, no. 1 (2016): 3 <https://pdfs.semanticscholar.org/b0ec/80237ad8e93d66059fedba1e27df3241.pdf>

pengindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

- 7) *Self Management* bertujuan untuk membantu agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki.

Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia, sehingga dia akan mendapatkan keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr/59:18).<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya. Manusia mengatur dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol proaktif dengan membuat tujuan yang bernilai yang dapat menciptakan suatu keadaan yang bagus kemudian menggerakkan kemampuan serta usaha mereka mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 548

d. Upaya memiliki *Self Management*

Menurut Prijosaksono, Aribowo dan Marlan Mardianto dalam Aziz terdapat dua belas yang bisa ditempuh agar seseorang mempunyai manajemen diri yang baik, yaitu<sup>8</sup>:

No	Dimensi	Upaya
1	Mengenali dan menemukan potensi diri	1. Mengubah Sikap. 2. Memperbaiki Pencitraan Diri. 3. Terus Bekerja dan Berkarya.
2	Terus bertumbuh dan berkembang	4. Peliharalah kesehatan fisik. 5. Tingkatkan Daya Pikiran. 6. Kembangkanlah Kehidupan Spiritual. 7. Lakukan Saja Sekarang. 8. Tetaplah Belajar.
3	Membangun jaringan kehidupan	9. Kembangkan Jaringan Anda. 10. Membangun dan Memelihara Hubungan. 11. Membangun Sesama. 12. Membangun Kelompok Tumbuh Bersama.

e. Aspek-Aspek *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gie dalam Jurnal Sugiarto dkk mengemukakan bahwa ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan *Self Management* dalam belajar bagi peserta didik yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:

1) Pendorongan diri (*Self Motivation*)

<sup>8</sup>Irawati Aziz, "Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar...", 12

<sup>9</sup>Sugiarto, Rahma Widayana, & Nanda Yunika, "Efektivitas Pelatihan *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N1 Sedayu," *Psikologi3*, no. 1 (Februari 2021): 25-26, <https://media.neliti.com/media/publications/345233-efektivitas-pelatihan-manajemen-diri-unt-a1a6b575.pdf>.

Syarat pertama seorang peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya ialah pendorongan diri. Pendorongan diri adalah dorongan batin dari dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dengan adanya pendorongan diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar kemudian mudah dalam berkonsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari.

Suatu dorongan batin akan kuat kalau timbul dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar. Dorongan yang kuat untuk belajar pada diri seorang peserta didik misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Motivasi diri yang paling besar berasal dari diri individu itu sendiri karena diri sendirilah yang akan menentukan terbentuk atau tidaknya *Self Management* dalam belajar.

## 2) Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang peserta didik sehingga tercapai efisiensi pribadi. Efisiensi pribadi adalah perbandingan terbaik antara setiap kegiatan hidup pribadi peserta didik dengan hasil yang diinginkan. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula.

Bisa dikatakan juga pengorganisasian diri merupakan suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan *Self Management*, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien.

### 3) Pengendalian Diri (*Self Control*)

Mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis kesengajaan dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Memang, kecenderungan bermalas-malasan, keinginan mencari gampang-gampang, kesengajaan berjerih payah melakukan konsentrasi, kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas, belum lagi berbagai gangguan perhatian lainnya seperti acara televisi, iklan film, atau ajakan teman senantiasa menghinggapi kebanyakan peserta didik. Semuanya itu hanya bisa ditangkis atau dilawan dengan pengendalian diri.

Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai seorang peserta didik adalah belajar.

#### 4) Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumberdaya pribadi dalam diri seorang peserta didik, yaitu:

- a) Kecerdasan pikiran: untuk menambah kearifan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna dalam hidup.
- b) Watak kepribadian: untuk membina budi yang luhur dan perilaku yang susila.
- c) Rasa kemasyarakatan: untuk menumbuhkan hasrat memajukan masyarakat dan membantu orang lain yang kurang beruntung dalam kehidupan.

Keempat aspek *Self Management* dalam belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self Management* dalam belajar terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri. Adanya sikap pendorongan diri akan mendorong individu agar memiliki tekad yang besar untuk belajar. Kemudian selain pendorongan terdapat pula penyusunan diri yang berguna untuk mengatur berbagai sumberdaya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar individu dengan tujuan untuk mencapai keefisien pada hidupnya.

## 2. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

### b. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena salah satu menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia

tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>10</sup> Maka dalam hal ini kedisiplinan merupakan suatu hal yang muncul dari dalam diri individu.

Kedisiplinan berkaitan dengan pengaturan diri. Menurut Schunk bahwa pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana peserta didik dapat mengontrol diri untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang terbentuk karena adanya perilaku yang terdapat di dalamnya nilai-nilai yang akan memfokuskan diri, pikiran dan perasaan bahkan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### c. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar menurut rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

---

<sup>10</sup>Ika Ernawati, "Pengaruh layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjar Negara," *Bimbingan dan Konseling*1, No.1 (2016): 5-6, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40/34>

<sup>11</sup>Aulia Rahman & Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pengelolaan Kelas DI SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta" *Perkotaan*8, No. 2 (2015) 75-76 <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/.perkotaan/article/download/277/103>

- 4) Peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Tujuan disiplin menurut Matsuroh dan Marijan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku dan diharapkan diterapkan di lingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap mulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua.<sup>12</sup> Contoh sikap kedisiplinan yang dapat pantuan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif atas apa yang terjadi pada anaknya.

d. Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan belajar pada peserta didik ada dua faktor yaitu<sup>13</sup>:

1) Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Menurut Maman Rachman bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan itu berasal dari peserta didik sendiri yakni:

- a) Peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian
- b) Peserta didik yang berasal dari keluarga disharmonis
- c) Peserta didik yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk disekolah

---

<sup>12</sup>Akmaluddin, Haqiqi “Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar,” *Of Education Science*5, no.2 (2019): 4, <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/article>.

<sup>13</sup>Eka Nuryanti, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Bandar Lampung” (*Skripsi: Lampung: Repository, radenintan, 2018*), 32. <http://repository.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>

- d) Peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari gurunya
- e) Peserta didik yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri
- f) Peserta didik yang suka melanggar tata tertib sekolah
- g) Peserta didik yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya
- h) Peserta didik yang datang ke sekolah dengan terpaksa
- i) Hubungan antara peserta didik yang kurang harmonis adanya klik antara kelompok
- j) Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah

## 2) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Peserta didik yang melanggar kedisiplinan terkadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga menyebabkan peserta didik tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Adapun itu bentuk-bentuk pelanggaran disiplin peserta didik yang sering terjadi menurut Tu'u kedisiplinan adalah kegiatan membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah.<sup>14</sup> Hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran dalam lingkup sekolah atau biasa dikatakan dengan kenalakan remaja.

---

<sup>14</sup>Eka Nuryanti, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self...*, 32

e. Indikator kedisiplinan Belajar Beserta Didik

Berikut adalah contoh dari indikator perilaku disiplin di sekolah dan dirumah menurut Rini Ningsih dalam skripsi Muhammad Irfan Fauzi mengenai kedisiplinan belajar peserta didik yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Indikator kedisiplinan belajar di sekolah
  - a) Berangkat dan hadir tepat waktu di sekolah
  - b) Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.
  - c) Minta izin terlebih dahulu kepada guru ketika akan pergi keluar kelas.
  - d) Hadir pada saat diundang teman.
  - e) Ikut dalam kegiatan pembelajaran dengan tertib dan tekun.

Selain itu, indikator keberhasilan salah satu nilai dalam konsep pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai disiplin menurut Agus Zainal Fitri dalam skripsi Muhammad Irfan Fauzi antara lain: guru dan peserta didik hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman (punishment) bagi yang melanggar dan hadiah (reward) bagi yang berprestasi, serta menjalankan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Memiliki persiapan belajar yang baik.
- b) Memperhatikan materi pelajaran.
- c) Mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

---

<sup>15</sup>Muhammad Irfan Fauzi, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan," (*Skripsi*: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), 29&19 <https://bit.ly/3tP7hGE>.

d) Menaati peraturan yang ada di sekolah.

2) Indikator Kedisiplinan Belajar peserta didik di rumah

Orang yang disiplin akan hidup secara teratur. Menurut Rini Ningsih dalam skripsi Muhammad Irfan Fauzi orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Disiplin akan membentuk perilaku yang senantiasa terbiasa tertib dan teratur.
- b) Selalu menepati janji, karena orang yang disiplin akan selalu membuat jadwal kegiatan, sehingga tidak lupa untuk menepati janji.
- c) Orang yang disiplin pasti akan membuat jadwal kegiatan.
- d) Orang yang disiplin akan senantiasa mentaati peraturan yang berlaku.

Orang yang hidup disiplin akan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun Menurut Imelda dalam skripsi Muhammad Irfan Fauzi individu yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a) Orang yang disiplin akan memiliki jadwal kegiatan dan mempunyai waktu belajar yang teratur.
- b) Orang yang hidup disiplin akan belajar sedikit demi sedikit secara berkesinambungan.
- c) Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana, sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.
- d) Belajar di tempat dan suasana yang mendukung.

---

<sup>16</sup>Muhammad Irfan Fauzi, "Hubungan Kedisiplinan Belajar...", 29&19

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini kedisiplinan belajar di rumah memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Belajar secara teratur.
- b) Mengerjakan tugas pada waktunya.
- c) Belajar di tempat dan suasana yang mendukung.
- d) Memiliki rencana atau jadwal belajar.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

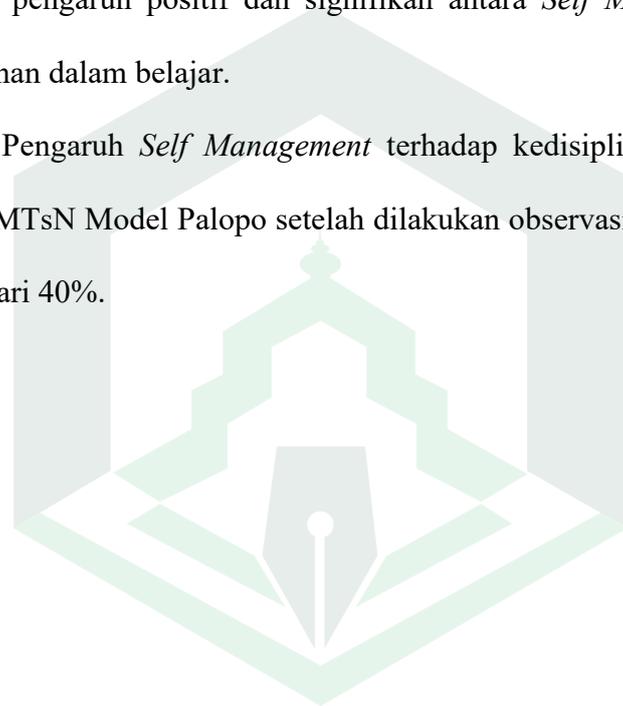
Adapun penjelasan terkait kerangka pikir di atas merupakan proses untuk mengetahui pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, *Self Management* merupakan suatu hal yang berperan penting dalam meningkatkan sikap disiplin pada setiap peserta didik. *Self Management* ini merupakan pengendalian diri sendiri terhadap pikiran, ucapan, perbuatan dan

emosi yang ada di dalam diri, sehingga nantinya peserta didik memiliki karakter terbaik karena terbiasa melakukan manajemen diri dengan cara yang tepat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Management* dengan kedisiplinan dalam belajar.
2. Besaran Pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo setelah dilakukan observasi pada kelas VIII A kurang dari 40%.



**IAIN PALOPO**

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *ex-post facto* kausal dengan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Pengaruh *Self Management* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIIIA menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh diantara variabel *Self Management* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik perlakuannya berlangsung secara alamiah. Sugiyono mengemukakan judul asosiatif merupakan judul penelitian untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan penyelidikan empiris dan fenomenanya sukar dimanipulasi dan tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun desain penelitian *ex-post facto* bersifat kuantitatif deskriptis dengan alat bantu statistik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Hubungan Kausal Variabel X ke Y

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.37-38.

Keterangan:

$X = \textit{Self Management}$

$Y = \text{Kedisiplinan Peserta Didik}$

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan yang lazim digunakan yang berkaitan dengan pengaruh *Self Management* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan Peserta Didik. Penggunaan pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah penelitian untuk mencapai sasaran serta tujuan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Pendekatan asosiatif, untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel atau lebih.
- b. Pendekatan manajemen, untuk melihat dari segi manajemen sekolah mengenai *Self Management* terhadap kedisiplinan peserta didik.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Palopo Kelas VIIIA yang terletak di Jl. Andi Kambo, Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan oleh penulis dalam mengumpulkan serta melakukan penelitian hingga menganalisis datanya yaitu dari tanggal 02 September-02 November 2021.

### C. Defini Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pendorongan diri	orongon yang dimiliki setiap individu untuk melakukan berbagai kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kemampuan Minat besar dalam belajar</li> <li>2. Mudah memahami bahan pelajaran</li> <li>3. Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan</li> </ol>
Penyusunan diri	merupakan pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, waktu, tempat yang dimiliki seorang individu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengelolah pikirannya</li> <li>2. Dapat mengatur waktu</li> </ol>
Pengendalian diri	adalah seorang individu yang dapat mengontrol dirinya sendiri agar bisa memperbaiki tingkah laku negatif menuju tingkah laku positif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penengendalian diri yang kuat tentunya akan membina tekad.</li> <li>2. Dan mengerjakan apa yang harus dikerjakan.</li> </ol>
Pengembangan diri	merupakan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dimiliki setiap peserta didik untuk memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan dengan mengembangkan kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan kecerdasan pikirannya untuk menambah nilai kearifan pengetahuan dan keterampilan yang berguna.</li> <li>2. Membangun watak kepribadian yang baik untuk membina prilaku yang baik</li> </ol>
Kedisiplinan dalam Belajar	Kedisiplinan belajar dirumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada rencana atau jadwal belajar</li> <li>2. Mengerjakan tugas tepat pada waktunya.</li> <li>3. Belajar secara teratur</li> <li>4. Belajar dalam tempat dan suasana mendukung.</li> </ol>
	Kedisipninan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan belajar yang baik</li> </ol>

belajar disekolah	belajar. Kedisiplinan yang dimaksud disini adalah bagaimana peserta didik mengatur waktunya untuk disiplin belajar dirumah dan disekolah.	2. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 3. Perhatian terhadap materi pelajarn 4. Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah.
----------------------	---	---

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIIIA yang terdiri dari 33 peserta didik dengan jumlah 21 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Pengambilan populasi kelas VIII A ini dilakukan dalam keadaan pandemi covid 19, agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi covid, peneliti mengambil satu kelas untuk diteliti agar dapat menghindari keramaian disekolah.

##### 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang dilakukanyaitu menggunakan total sampling dengan maksud pengambilan sampel menggunakan semua unsur anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Suharsini menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>1</sup> Adapun sampel penelitian ini yaitu 33 responden berdasarkan jumlah peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A.

<sup>1</sup>Suharsimi, “*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, (Edisi Revisi VII)*”, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010),105.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang objektif dilapangan, maka peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada subjek untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh *Self Management* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A, yang nantinya peneliti akan menyebarkan angket atau kuesioner secara langsung kepada responden di dalam kelas.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mendapatkan, menginterpretasikan, dan mengolah suatu informasi yang didapatkan dari semua responden. Agar dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi kriteria, yaitu validitas, reabilitas, sensitifitas, objektivitas, dan fisibilitas.<sup>2</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan berdasarkan dari permasalahan penelitian, sehingga hasilnya dapat dianalisa atau dikembangkan kembali agar mendapatkan hasil akhir yang valid dan reliabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur setiap pendapat, sikap, dan persepsi responden. Penggunaan

---

<sup>2</sup>Syofian Siregar, M.M., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 75.

skala likert dalam penelitian ini bertujuan agar responden mengisi angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, adapun pernyataan tersebut akan dibuat dalam bentuk lembaran kertas yang kemudian akan dibagikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII A di MTsN Model Palopo. Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian untuk mengukur *Self Management* dan kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Self Management*

Variabel	Dimensi	Indikator	Bulir Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
<i>Self Management</i>	Pendorongan diri	Mengetahui kemampuan	1	2, 8, 31
		Minat besar dalam belajar		
		Mudah memahami bahan pelajaran		
	Penyusunan diri	Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan	5	6
		Mampu mengelola pikirannya	10, 14	9, 13
		Dapat mengatur waktu dan tempat	11, 15	12, 16
	Pengendalian diri	Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan membina tekad.	18	17
		Mengerjakan apa yang harus dikerjakan.	21	19, 20

Pengembangan diri	Mampu mengembangkan kecerdasan pikirannya untuk menambah nilai kearifan pengetahuan dan keterampilan yang berguna.	22, 28	23, 27, 30
	Membangun watak kepribadian yang baik untuk membina perilaku yang baik	24, 29	25, 31

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	
		Favourable	Unfavourable
Kedisiplinan Belajar	Ada rencana atau jadwal belajar	1	
	Mengerjakan tugas tepat pada waktunya.	3	
	Belajar secara teratur		
	Belajar dalam tempat dan suasana mendukung.	4	
	Persiapan belajar yang baik	10	5
	Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	2	7
	Perhatian terhadap materi pelajaran	8	
	Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah	6	9

Mengenai tanggapan dari setiap jawaban responden tentang *Self Management* (X) dan kedisiplinan belajar peserta didik (Y), diketahui memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Pertanyaan atau Pernyataan Positif/Favourable (+)		Pertanyaan atau Pernyataan Negatif/Unfavourable (-)	
	KETERANGAN	Bobot Nilai	KETERANGAN	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

## G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Validitas Data

Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu angket di validasi dan realibilitas. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh validator yang ahli dibidangnya. Tolak ukur dalam validitas isi yaitu kisi-kisi instrumen yang berisi pernyataan yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,2913<sup>3</sup>. Jadi jika butir pernyataan lebih besar dari 0,2913 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

<sup>3</sup>Junaidi, "Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)" Juli 2010, <http://junaidichaniago.wodrpress.com>, diakses pada Kamis 8 Juli 2021.

## 2. Realibilitas Data

Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *croncabach's alpha* lebih dari 0,60. Menurut Guilford dalam Thesis Rina Indriani ada beberapa kategori koefisien reliabilitas, mulai dari reliabilitas sangat tinggi hingga reliabilitas sangat rendah, adapun kategorinya sebagai berikut<sup>4</sup> :

0,90 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,70 – 0,90 : Reliabilitas tinggi

0,40 – 0,70 : Reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 : Reliabilitas rendah

< 0,20 : Reliabilitas sangat rendah.

Uji instrumen merupakan hal dasar yang harus diolah peneliti sebelum melakukan pengolahan data secara khusus terhadap variabel yang digunakan, kemudian data yang diperoleh harus valid dan reliabel karena data akan dipertanggung jawabkan secara kebenaran ilmiah. Adapun jika data yang diperoleh tidak valid dan reliabel, maka peneliti harus membuat daftar kuesioner baru kemudian membagikannya kepada responden.

---

<sup>4</sup>Rina Indriani, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komuniskasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," (Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 35 <http://repository.upi.edu/id/eprint/8772>.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data regresi berganda karena untuk menguji hipotesis variabel X terhadap Y. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>5</sup>

$$\hat{y} = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = nilai hasil angket kedisiplinan peserta didik

X = nilai hasil angket *Self Management*

$\alpha$  = bilangan konstanta

$\beta$  = koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau ilai penurunan (-) variabel Y.

Program software SPSS for windows ver. 22 digunakan peneliti dalam mencari model regresi. Adapun taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Penggambaran data melalui statistik dengan tabel. Adapun data dalam tabel terdiri dari mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum dan maksimu. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo

---

<sup>5</sup> Ridwan dan Akdon, Rumus dan Data Analisis Statistika, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007), h. 133.

kelas VIIIA digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel 3.5 Kriteria Pengkategorisasian Skor

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
61-70	Kurang Baik
71-80	Cukup Baik
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi sederhana, terdapat uji asumsi klasik yang harus dilakukan yang meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS ver. 22. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai

<sup>6</sup>Suherman, dkk. “ Strategi Pembelajaran Matematika Komporer”. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003). h. 20.

signifikansi (Sig) *Based on Mean* > 0.05 maka data tersebut sama atau homogen.<sup>7</sup> Tujuan penggunaan homogenitas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sehingga nantinya akan diketahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang homogen atau tidak.

#### b. Analisis regresi sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>8</sup> Dalam analisis regresi sederhana terdapat uji asumsi klasik yang harus dilewati terlebih dahulu, artinya apabila asumsi klasik tidak lulus maka tidak bisa masuk ke analisis sederhana.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Epsilon

x = Variabel independen<sup>9</sup>

Agar mendapatkan arah pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y maka nilai koefisien regresinya juga harus bernilai positif, begitupun sebaliknya.

<sup>7</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, K ualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, CV. 2017), h.2.

<sup>8</sup>David Garson. *Testing Statistical Assumption*, edisi 1 (Asheboro: Statistical Publishing Associates, 2012), 42

<sup>9</sup>Syofian Siregar, M.M., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 75.

### c. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan individual (Uji-t) untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) dengan variabel (Y) pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam melakukan Uji-t yaitu:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.<sup>10</sup>

### d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu indikator yang bertujuan untuk mengukur berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antar 0 dan 1, nilai koefisien determinasi yang kecil yaitu kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Namun, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel independen.<sup>11</sup> Nilai dalam  $R^2$  menunjukkan adanya koefisien yang mengukur besaran presentase dari perubahan variabel terkait (variabel dependen) yang mengakibatkan oleh variabel bebas (variabel independen).

---

<sup>10</sup>Nuryadi, *et al.*, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 76.

<sup>11</sup>Fifyanita Ghanimata, “ Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pembeli Produk Bandeng Juwana Elrina Semarang)”, (*Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berpotensi dan berakhlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya madrasah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama pendidikan Guru Agama Islam 4 Tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 Madrasah ini menjadi PGA 6 tahun (PGA 6 tahun) dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah yang ada di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiah sehingga sekolah ini berubah lagi menjadi :

1. Tsanawiyah Negeri, Kelas 1, 2 dan kelas 3 (Pecahan dari PGA 4 tahun palopo)
2. Tsanawiyah kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 ( Pecahan dari PGA 6 Tahun Palopo)
3. Pada tahun 1998 MTsN Model Palopo berupa menjadi MTsN Model Palopo.

Adapun visi dan misi MTsN Model Palopo yaitu:

**VISI :**

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Imtek serta Budaya dan berkarakter Islami.

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
2. Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlatulkarimah
3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik
4. Membudayakan membaca Al-Qur'an
5. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
6. Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram
7. Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah
8. Meningkatkan peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Madrasah

Guru adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang karenanya dapat terbentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam menjalankan semua hal tersebut, pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Tabel terlampir.

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang

diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian. Berakhlak mulia, dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organism yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadian, akan tetapi, tempo dan irama perkembangan masing-masing peserta didik pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya. Jumlah peserta didik keseluruhan di MTsN Model tercatat sebanyak 1011 peserta didik.<sup>1</sup>Keadaan sarana dan prasarana Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Proses mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara peserta didik, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu

---

<sup>1</sup>UPT Kesiswaan MTsN Model Palopo, *Absensi Kelas VIII A MTsN Model Palopo Tahun 2021*, Desember 2020

dalam proses pembelajaran di MTsN Model Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Jika dilihat sarana dan prasarana di MTsN Model Palopo tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana disuatu sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

#### *a. Self Management*

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel *Self Management* (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Self Management* yang menunjukkan skor rata-rata adalah 88,24 dan varians sebesar 33,127 dengan standar deviasi sebesar 5,756 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 17, skor terendah 80 dan skor tertinggi 97. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Self Management*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	33
Rata-rata	88,24
Median	89
Std. Deviation	5,756
Variance	33,127
Range	17
Minimum	80
Maximum	97

Jika skor *Self Management* dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *Self Management*. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>2</sup> Jadi, skor *Self Management* dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>3</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase *Self Management* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi *Self Management*

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
61-70	Kurang Baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	1	3%
81-90	Baik	20	61%
91-100	Sangat Baik	12	36%
Jumlah		33	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel *Self Management* yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara

<sup>2</sup>J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

umum peserta didik di MTsN Model Palopo pada Kelas VIII A pada aspek *Self Management* pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan *Self Management* pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 3% dengan frekuensi sampel 1 orang, *Self Management* pada kategori baik diperoleh persentase 61% karena frekuensi sampel 20 dan *Self Management* pada kategori sangat baik diperoleh persentase 36% karena frekuensi sampel 12.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self Management* di MTsN Model Palopo pada Kelas VIII A termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 20 orang dan hasil persentase 61%. Adapun skor rata-rata yaitu 88,24. Tingginya hasil persentase *Self Management* dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

#### b. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kedisiplinan belajar peserta didik (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kedisiplinan belajar peserta didik yang menunjukkan skor rata-rata adalah 49,21 dan varians sebesar 3,735 dengan standar deviasi sebesar 1,933 dari skor ideal 50, sedangkan rentang skor yang dicapai 5, skor terendah 47 dan skor tertinggi 52.

Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	33
Rata-rata	49,21
Median	49
Std. Deviation	1,933
Variance	3,735

Range	5
Minimum	47
Maximum	52

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Jika skor kedisiplinan peserta didik dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan belajar peserta didik. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>4</sup> Jadi, skor kedisiplinan belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>5</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11-20	Kurang Baik	0	0%
21-30	Cukup Baik	0	0%
31-40	Baik	0	0%
41-50	Sangat Baik	33	100%
Jumlah		33	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kedisiplinan Belajar peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A pada aspek kedisiplinan peserta didik pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kedisiplinan peserta didik pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi

<sup>4</sup>J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*...., 63.

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*...., 35.

sampel 0 orang, kedisiplinan peserta didik pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan kedisiplinan peserta didik pada kategori sangat baik diperoleh persentase 100% karena frekuensi sampel 33.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 33 orang dan hasil persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 49,21. Tingginya hasil persentase kedisiplinan Belajar peserta didik dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kompetensi social dan kecerdasan sosial digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) ver 22for windows.

Tabel 4.5 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.92671590
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286

Asymp. Sig. (2-tailed)	.073
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,073. Adapun nilai signifikansi  $0,073 > 0,05$ . Dengan demikian, data pada setiap variabel berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Hasil dari SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Kedisiplinan Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.259	7	21	.070

Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean  $> 0.05$  maka data tersebut sama atau homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut homogen dengan  $0,070 > 0.05$ .

## b. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.7 Analisis Regresi Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.518	5.316		9.690	.000
	<i>Self Management</i>	.026	.060	.078	1.435	.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

$$\hat{Y} = 51.518 + 0,026X_1$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar positif 51.518; artinya jika *Self Management* (X) nilainya 0, maka kedisiplinan peserta didik (Y) nilainya positif yaitu sebesar 51.518.
2. Koefisien regresi variabel *Self Management* (X) sebesar positif 0,026 jika *Self Management* (X) mengalami kenaikan nilai 1%, maka kedisiplinan peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan kearah positif sebesar 0,026.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.518	5.316		9.690	.000
	<i>Self Management</i>	.026	.060	.078	1.435	.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1.435 dan  $T_{tabel}$  sebesar 0,2913 atau  $1.435 > 0,2913$  dan nilai signifikan *Self Management*  $0,002 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa *Self Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.9 Analisis Regresi Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.526	.426	1.958

a. Predictors: (Constant), *Self Management*

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.526. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.526 atau sama dengan 52,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Self Management* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut *error* (e).

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengaruh *Self Management* terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A.

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output "*Coefficients*" didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1.435 dan  $T_{tabel}$  sebesar 0,2913 atau  $1.435 > 0,2913$  dan nilai signifikan *Self Management*  $0,002 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa *Self Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.526 atau sama dengan 52,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Self Management* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Adapun normalitas data berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,073. Adapun nilai signifikansi  $0,073 > 0,05$ . Dengan demikian, data pada setiap variabel berdistribusi normal. Sedangkan interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean  $> 0.05$  maka data tersebut sama atau homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut homogen dengan  $0,070 > 0.05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dimana hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *Self Management* sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik, dimana dalam ini menekankan pada perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Hal inilah yang menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dan maksimal, sehingga dapat dikatakan *Self Management* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar pada pesera didik.<sup>6</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini yang pada pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada siswa SMP sebanyak 18 orang yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

---

<sup>6</sup>Rahmawati, G. A. "Efektifitas Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X TPM SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. 2019.

Perlakuan dengan strategi pengelolaan diri (*Self Management*) maksudnya adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pengelolaan diri. Strategi pengelolaan diri diberikan kepada subjek selama 5 kali pertemuan, rata-rata setiap pertemuan dilakukan selama 30-40 menit. Setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan *Self Management*, kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan konseling individu *Self Management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar meningkat disebabkan oleh pemberian perlakuan konseling dengan *Self Management* dan bukan disebabkan oleh faktor lainnya.<sup>7</sup> Beberapa penelitian diatas memperkuat bahwa dengan *Self Management* dapat membantu meningkatkan konsep diri positif pada diri peserta didik terutama dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar di sekolah baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, dalam menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah selain itu peserta didik pun diharapkan dapat menjalankan setiap kewajibannya tanpa harus menunggu perintah atau mendapatkan teguran.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menjelaskan bahwa disiplin belajar peserta didik sangat berkaitan dengan pola perilakunya dilingkungan sekolah terutama dalam menaati peraturan disekolah. Menurut Isnaini peserta didik yang kebiasaan belajar yang baik dan teratur cenderung akan memiliki perubahan sikap dan perilaku yang mentatati tata tertib sekolah dan aktif mengikuti pelajaran di

---

<sup>7</sup>Isnaini, F. "Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", 2014.

kelas.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel *Self Management* yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik di MTsN Model Palopo pada Kelas VIII A pada aspek *Self Management* pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan *Self Management* pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 3% dengan frekuensi sampel 1 orang, *Self Management* pada kategori baik diperoleh persentase 61% karena frekuensi sampel 20 dan *Self Management* pada kategori sangat baik diperoleh persentase 36% karena frekuensi sampel 12.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Self Management* di MTsN Model Palopo pada Kelas VIII A termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 20 orang dan hasil persentase 61%. Adapun skor rata-rata yaitu 88,24. Tingginya hasil persentase *Self Management* dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Adapun gambaran karakteristik distribusi skor *Self Management* yang menunjukkan skor rata-rata adalah 88,24 dan varians sebesar 33,127 dengan standar deviasi sebesar 5,756 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 17, skor terendah 80 dan skor tertinggi 97.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa mengelola diri atau *Self Management* yang baik kita harus menerapkan Aspek-aspek *Self Management*. Adapun Aspek-aspek *Self Management* yaitu, Pendorongan diri, Penyusunan diri, Pengendalian diri, Pengembangan diri.

---

<sup>8</sup>Isnaini, F. "Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", 2014.

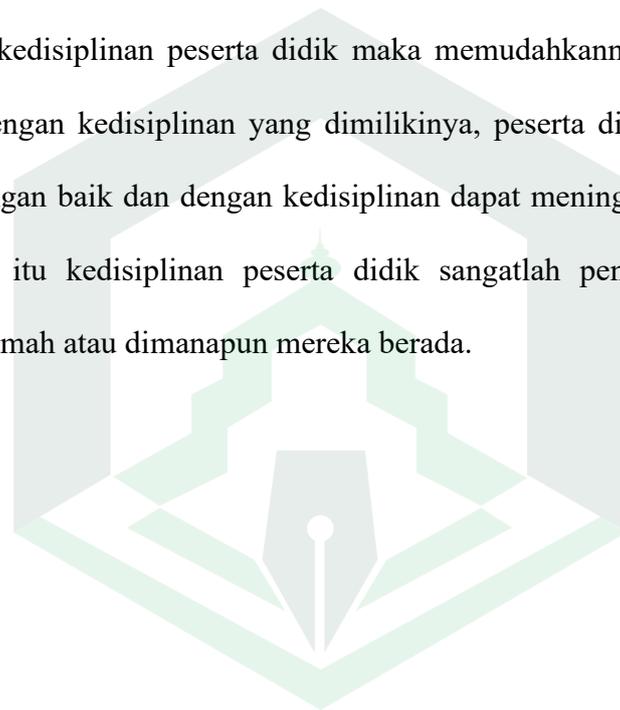
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel kedisiplinan belajar peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A pada aspek kedisiplinan belajar peserta didik pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kedisiplinan belajar peserta didik pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, kedisiplinan belajar peserta didik pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan kedisiplinan peserta didik pada kategori sangat baik diperoleh persentase 100% karena frekuensi sampel 33.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 33 orang dan hasil persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 49,21. Tingginya hasil persentase kedisiplinan belajar peserta didik dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Adapun gambaran karakteristik distribusi skor kedisiplinan belajar peserta didik yang menunjukkan skor rata-rata adalah 49,21 dan varians sebesar 3,735 dengan standar deviasi sebesar 1,933 dari skor ideal 50, sedangkan rentang skor yang dicapai 5, skor terendah 47 dan skor tertinggi 52. Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata

tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>9</sup> Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Dengan kedisiplinan peserta didik maka memudahkannya dalam mengikuti pelajaran. Dengan kedisiplinan yang dimilikinya, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu kedisiplinan peserta didik sangatlah penting diterapkan di sekolah, di rumah atau dimanapun mereka berada.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>9</sup>Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 172

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan penelitian yaitu:

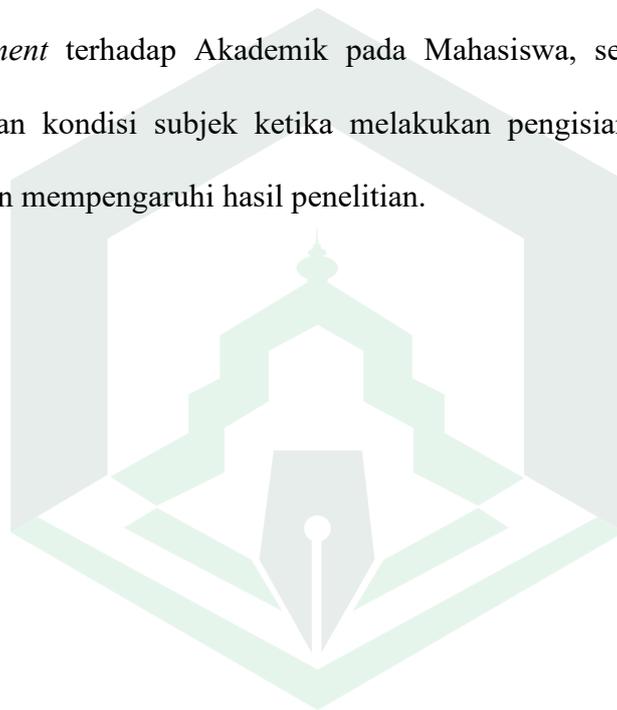
1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan koefisien  $T_{hitung}$  sebesar 1.435 dan  $T_{tabel}$  0,2913, dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Self Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.
2. Besaran pengaruh *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII.A adalah sebesar 52,6%. *Self Management* memiliki peran penting terhadap kedisiplinan belajar peserta didik agar memiliki konsep diri positif pada diri peserta didik terutama dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar di sekolah baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, dalam menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Self Management* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo. Terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan *Self Management* minimal 12 kali dalam satu semester untuk dapat mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas subjek penelitian dan menggunakan taraf kesalahan 1% dalam pengambilan sampelnya, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan jawaban dengan tingkat generalisasi yang jauh dari kesalahan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabelnya dengan fenomena lain berdasarkan kebutuhan penelitian seperti mengubah variabel terikat (kedisiplinan peserta didik) menjadi Pengaruh *Self Management* terhadap Akademik pada Mahasiswa, serta memperhatikan situasi dan kondisi subjek ketika melakukan pengisian instrumen, karena nanti akan mempengaruhi hasil penelitian.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, Bogor, 2018
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M)
- Akmaluddin, Haqiqi "Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar," *Of Education Science*5, no.2 (2019): <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/article>
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Anik Supriyati, "Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN 1 Jaken Pati" (*Skripsi*: Semarang, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), 23. <http://lib.unnes.ac.id/17323/1/1301408049.pdf>
- Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, Wiwin Yulian "Efektifitas Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA," *Fokus*2, no.1 (Januari 2019) <https://journalikipsiliwangiac.id/index.php/fokus/article>
- Aulia Rahman & Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pengelolaan Kelas DI SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta", *Jurnal Perkotaan* Vol. 8, No. 2 (2015) <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/perkotaan/article/download/277/103>
- Aziz, "Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Makassar", diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2266/1/Irawati%20Azis.pdf>
- David Garson. *Testing Statistical Assumption*, edisi 1 (Asheboro: Statistical Publishing Associates, 2012)
- Dyah Ayu Retnowulan, Hadi Wasito, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri *Self Managemet* Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home" *BK UNESA*3, no.1 (November 2016):<http://e-journal.unipma.ac.id/iindee.php>
- Eka Nuryanti, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Bandar Lampung" (*Skripsi*: Lampung: Repository,

radenintan, 2018), 32.  
<http://repository.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>

Faiqotul Isnaini & Taufik, “Strategi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”,  
*Jurnal Penelitian Humaniora* Vol, 16, No. 2  
(2016):<https://doi.org/1023917/humaniora.v16i2.1842>

Febrianti, Reza Skripsi:” Efektifitas Konseling Kelompok dengan Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Intan Bandar Lampung.T .A. 2017/2018”.Bandar Lampung : Raden Intan, 2017

Fifyanita Ghanimata, “ Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pembeli Produk Bandeng Juwana Elrina Semarang)”, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2012) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php>

Halimatus Sa’diyah, Muh. Chotim, &Diana Ariswanti Triningtyas, “Penerapan Teknik Self management Untuk Meredukasi Agresifitas Remaja,” *Jurnal Ilmiah Caunsellia* Vol. 6, No. 2 (Novemeber 2016)<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/download/1018/906>

Ika Ernawati, “Pengaruh layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjar Negara,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No.1 (2016):  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/.article/view/40/34>

Insan Suwanto, ‘Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK,’*Jurnal Bimbingan Konseling Islam Indonesia* 1, no. 1 (2016):<https://pdfs.semiantischolar.org/b0ec/.80237ad8e93d66059fedba1e27df3241.pdf>

Isnaini, Faiqotul & Taufik, “Strategi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Penelitian Humaniora Vol, 16, no. 2 (2016)  
<https://doi.org/1023917humonaira.v16i2.1842>.

J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000)

Junaidi, “Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)” Juli 2010,  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses pada Kamis 8 Juli 2021

Kartika & Juntika Nurihsam, {Efektifitas Manajemen Diri Untuk Mengatasi Inferiority Feeling” *Penelitian Pendidikan*16, no.1, (2016)  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v16i1.2488>

- Muhammad Irfan Fauzi, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan," (Skripsi:Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), <https://bit.ly/3tP7hGE>
- Nuryadi, et al., Dasar-dasar Statistik Penelitian, edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Rahman Aulia, Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas DI SDN 23 Pagi palmerah Jakarta," Perkotaan8, no.2 (2015), <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/.perkotaan/article>
- Ridwan dan Akdon, Rumus dan Data Analisis Statistika, Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007
- Rina Indriani, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komuniskasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," (Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), <http://repository.upi.edu/id/eprint/8772>
- Sa'diyah, Halimatus, Muh. Chotim, & Diana Ariswanti Triningtyas, "Penerapan Self Management Untuk Meredukasi Agresifitas Remaja," Jurnal Ilmiah Caunsellia Vol. 6, No. 2 (Novemeber 2016):<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/download/1018/906>
- Sugiarto, Rahma Widayana, & Nanda Yunika, "Efektivitas Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N1 Sedayu," Jurnal Psikologi 3, no. 1 (Februari 2021): 25-26, <https://media.neliti.com/media/publications/345233-efektivitas-pelatihan-manajemen-diri-unt-a1a6b575.pdf>
- Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung ALFABETA, 2012
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, ALFABETA, 2014.
- Suharsimi, "Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, (Edisi Revisi VII)", Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Suwanto, Insan "Konseling Behavioral Dengan Self Management untuk membantu Kematangan Karir Siswa SMK," Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Vol.1, No. 1 (Maret 2016): 3,

<https://pdfs.semanticscholar.org/b0ec/.80237ad66059f9c7cd6ba1e27df3241.pdf>

Syofian Siregar, M.M., Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, edisi 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, Medan: Perdana Publishing, 2018

UPT Kesiswaan MTsN Model Palopo, Absensi Kelas VIII A MTsN Model Palopo Tahun 2021, Desember 2020



**IAIN PALOPO**



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

**Dokumentasi lokasi penelitian di MTsN Model Palopo**



**(Kantor MTsN Model Palopo)**



**(Musholla MTsN Model Palopo)**



**(MTsN Model palopo)**



**(Mengisi angket kuesioner penelitian)**

*SELF MANAGEMENT*

Sampel	PERNYATAAN																															Jumlah	Skor 100	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	116	93
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	108	87	
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	119	96	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	118	95	
5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	108	87	
6	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	108	87	
7	1	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	100	80	
8	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	110	89	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116	93	
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	111	92	
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	101	81	
12	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	112	90	
13	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	101	81	
14	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	110	89	
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	114	92	
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	97	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	97	
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	97	
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	97	
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	103	83	
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116	93	
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	110	89	
23	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	101	81	
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116	93	
25	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	101	81	
26	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	101	81	

27	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	110	89
28	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	103	83
29	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	108	87
30	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	102	82	
31	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	101	81	
32	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	108	87
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	102	82

**Lampiran 1: Data X dan Y**



**IAIN PALOPO**



## Lampiran 2: Hasil Pengolahan SPSS

### Statistics

		<i>Self Management</i>	Kedisiplinan Peserta Didik
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		88.24	49.21
Median		89.00	49.00
Std. Deviation		5.756	1.933
Variance		33.127	3.735
Range		17	5
Minimum		80	47
Maximum		97	52

### *Self Management*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	80	1	3.0	3.0	3.0	
	81	6	18.2	18.2	21.2	
	82	2	6.1	6.1	27.3	
	83	2	6.1	6.1	33.3	
	87	5	15.2	15.2	48.5	
	89	4	12.1	12.1	60.6	
	90	1	3.0	3.0	63.6	
	92	2	6.1	6.1	69.7	
	93	4	12.1	12.1	81.8	
	95	1	3.0	3.0	84.8	
	96	1	3.0	3.0	87.9	
	97	4	12.1	12.1	100.0	
	Total		33	100.0	100.0	

**Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
47	10	30.3	30.3	30.3
49	14	42.4	42.4	72.7
52	9	27.3	27.3	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.526	.426	1.958

a. Predictors: (Constant), *Self Management*

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.724	1	.724	.189	.667 <sup>b</sup>
	Residual	118.791	31	3.832		
	Total	119.515	32			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), *Self Management*

**IAIN PALOPO****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.518	5.316		9.690	.000
	<i>Self Management</i>	.026	.060	.078	1.435	.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48.98	49.43	49.21	.150	33
Std. Predicted Value	-1.522	1.432	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	.344	.627	.471	.102	33
Adjusted Predicted Value	48.64	49.61	49.21	.200	33
Residual	-2.401	3.017	.000	1.927	33
Std. Residual	-1.227	1.541	.000	.984	33
Stud. Residual	-1.279	1.627	.002	1.016	33
Deleted Residual	-2.610	3.362	.007	2.052	33
Stud. Deleted Residual	-1.293	1.673	.008	1.030	33
Mahal. Distance	.017	2.315	.970	.815	33
Cook's Distance	.000	.151	.033	.037	33
Centered Leverage Value	.001	.072	.030	.025	33

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.92671590
	Absolute	.224
Most Extreme Differences	Positive	.224
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Test of Homogeneity of Variances**

Kedisiplinan Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.259	7	21	.070

**ANGKET PENELITIAN**  
***SELF MANAGEMENT***

**Identitas Responden**

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
3. Usia : \_\_\_\_\_ tahun

**Petunjuk Pengisian :**

Berdasar atas pengalaman Adik, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Adik pada setiap pernyataan. Instrumen di bawah ini disusun menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan yaitu:

1. Tidak setuju bobot nilai 1
2. Kurang setuju bobot nilai 2
3. Setuju bobot nilai 3
4. Sangat setuju bobot nilai 4

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya membuat catatan saat guru menyampaikan materi				
2.	Saya membolos sekolah apabila teman-teman yang lain juga ikut membolos				
3.	Saya mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung				
4.	Saya bisa memahami materi pelajaran meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai				
5.	Saya tetap fokus belajar meskipun adik dan orang tua menonton TV				
6.	Saya berhenti belajar apabila ada teman yang mengajak bermain				
7.	Saya tidak dapat belajar jika di tempat yang ramai				
8.	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengarkan materi yang disampaikan guru				
9.	Saya mengerjakan soal yang mudah baru kemudian yang sulit				
10.	Saya menerima informasi dari orang lain tanpa pertimbangan terlebih dahulu				
11.	Saya menyempatkan diri untuk istirahat sepuluh				

	sekolah				
12.	Saya belajar sampai larut malam sehingga mengantuk waktu di kelas				
13.	Saya tidak akan berhenti mengerjakan PR meskipun saya merasa lelah				
14.	Saya belajar ketika akan ada ulangan atau ujian saja				
15.	Saya lebih suka bermain dari pada belajar				
16.	Saya suka menunda nunda untuk mengerjakan PR				
17.	Saya tidak mudah putus asa kalau mendapat nilai jelek				
18.	Saya memilih untuk tidur saja ketika tidak bisa mengerjakan PR				
19.	Saya lebih suka meninggalkan pelajaran apabila di ajar oleh guru yang tidak saya sukai				
20.	Saya rajin bertanya pada guru terkait dengan materi yang belum saya pahami				
21.	Saya tidak akan berhenti menyelesaikan tugas yang belum saya mengerti				
22.	Saya mencari informasi terkait dengan masalah belajar yang saya hadapi				
23.	Saya ingin mencari pengalaman pengalaman baru				
24.	Saya malas membaca buku untuk menambah pengetahuan saya				
25.	Saya menganggap guru seperti teman saya				
26.	Saya menggunakan nada yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua				
27.	Saya belajar kelompok untuk bertukar pikiran				
28.	Saya menularkan materi pelajaran yang saya pahami kepada teman-teman				
29.	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri karena tidak percaya dengan anggota kelompok lainnya				
30.	Saya belajar dan berdoa agar cita-cita saya terkabul				
31.	Saya memperhatikan pola makan untuk menjaga kesehatan				

**ANGKET PENELITIAN**  
**KEDISIPLINAN**

**Identitas Responden**

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
3. Usia : \_\_\_\_\_ tahun

**Petunjuk Pengisian :**

Berdasar atas pengalaman Adik, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Adik pada setiap pernyataan. Instrumen di bawah ini disusun menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan yaitu:

1. Tidak setuju bobot nilai 1
2. Kurang setuju bobot nilai 2
3. Setuju bobot nilai 3
4. Sangat setuju bobot nilai 4

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mempersiapkan buku pelajaran yang akan saya gunakan untuk belajar di sekolah.				
2.	Ketika keesokan harinya ada tugas sekolah, pada malam harinya saya akan mengerjakannya.				
3.	Saya terburu-buru berangkat ke sekolah karena bangun tidurnya kesiangan.				
4.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang menurut saya nyaman.				
5.	Ketika guru belum datang ke kelas, saya mengisi waktu tunggu dengan mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan guru.				
6.	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.				
7.	Saya terlambat berangkat ke sekolah.				
8.	Saat jam pelajaran berlangsung, saya keluar kelas ke toilet tanpa minta ijin kepada guru terlebih dahulu.				
9.	Setiap diberi tugas di sekolah, saya menyelesaikan dan mengumpulkannya tepat waktu.				
10.	Sebelum berangkat ke sekolah saya sarapan terlebih dahulu				

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES/ULANGAN**

Pengisian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validasi teknik *Self Management*.

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Menilai lembar penilaian ini apabila dinilai memadai untuk lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Respond yang diberikan diberikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyesuaikan pembuatan lembar validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Memberikan pendapat Respond dengan menuliskan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang bermaksud arti:
  1. KS= Kurang Setuju
  2. TS= Tidak Setuju
  3. S= Setuju
  4. SS= Sangat Setuju
4. Menuliskan tanggapan/kebaikan dihal dengan lengkap  
 Nama Validator : *Rani Utami, S.Pd, M.Pd*  
 Tanggal : *04.08.2020*

No.	Angka Yang Diberikan	Skor			
		1	2	3	4
		KS	TS	S	SS
1.	Pengisian pengisian dalam instrumen teknik <i>Self Management</i> dinilai dalam bentuk yang baik.			✓	
2.	Pengisian pernyataan yang dibuat pada instrumen teknik <i>Self Management</i> dinilai dalam bentuk yang baik sesuai dengan kebutuhan penelitian.			✓	
3.	Pengisian pernyataan dalam instrumen teknik <i>Self Management</i> dinilai dalam bentuk yang baik dengan bahasa yang lugas dan jelas.			✓	

4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen teknik <i>Self-Management</i> ditulis dalam bahasa yang jelas dan tidak mengandung makna yang ganda.				
5.	Instrumen teknik <i>Self-Management</i> ditulis dalam bahasa yang jelas menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami.				
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen teknik <i>Self-Management</i> ditulis dalam bahasa yang jelas sesuai dengan kaidah EBI bahasa Indonesia yang baik dan benar				

**Saran:**

terjemahan pada orasi: masih perlu diperbaiki, agar terjemahan mudah dibaca sebagai terjemahan, agar hasil aktual penelitian sama yang diungkap

**Keputusan**

**Petunjuk :** Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B dan C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopo tanpa revisi

B = Layak selanjutnya digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopodengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopo tanpa revisi

A	B	C
	✓	

Palopo, 20 September 2021  
Validator,



Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEDISIPLINAN

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas kedisiplinan.

### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pembuatan lembar validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, dan 4, yang mempunyai arti:
  1. KS= Kurang Setuju
  2. TS= Tidak Setuju
  3. S= Setuju
  4. SS= Sangat Setuju
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap  
Nama Validator : *Andi Babak, S.Pd., M.Pd.*  
Instansi : *Dosen*

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		KS	TS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas.				
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrument kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas sesuai dengan indikator penelitian.				
3.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai.				
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas dan tidak mengandung makna yang				

	ganda.				
5.	Instrumen kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami.				
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada kedisiplinan ditulis dalam bahasa yang jelas sesuai dengan kaidah EBI bahasa Indonesia yang baik dan benar.				

**Saran:**

Indikator hasil penelitian kedisiplinan

Contoh Soal / Pernyataan nomor 16 diganti keah "Salah"

**Keputusan**

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopo tanpa revisi
- B = Layak selanjutnya digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopo dengan revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di MTS Negeri Model Palopo

A	B	C
	✓	

Palopo, 20 September 2021  
Validator,

Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

IAIN PALOPO



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telpn : (0471) 325048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 623/IP/DPMPSTSP/IX/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RAPIKA  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Durian Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 17 0103 0027

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH TEKNIK SELF MANAGEMENT TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
 MTSN MODEL KOTA PALOPO KELAS VIII A**

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MODEL POLOPO  
 Lamanya Penelitian : 02 September 2021 s.d. 02 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menasati semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menasati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 06 September 2021

pih. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI**

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait/instansi (diklasifikasi peneliti)

## RIWAYAT HIDUP



**Rapika**, lahir di Bastem pada tanggal 29 September 2000.

Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Drs. Kisman dan ibu

Nadiyah Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun Ojo

Desa Lange Kec. Bastem Kab. Luwu. Pendidikan dasar

peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 44 Lempobatu. Kemudian, pada

tahun yang samamenempuh pendidikan di MtsN Belopa hingga tahun 2014.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu. Setelah lulus

SMA pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang

diinginkan yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti: [vikaballan13@gmail.com](mailto:vikaballan13@gmail.com)

IAIN PALOPO